

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi memiliki beragam cara untuk menyampaikan pesan, salah satunya melalui foto. Foto menjadi salah satu cara untuk mengabadikan setiap peristiwa atau kegiatan yang terjadi, seperti peringatan apa, perayaan apa, atau penganugerahan apa, kita melihat banyak orang memotret (Alwi, 2016, hal. 1). Melalui foto, pesan dapat tersampaikan kepada khalayak dan dapat memaknai apa yang terjadi hanya dengan melihat visualisasi dari foto tanpa perlu dijelaskan secara rinci. Sehingga banyak media yang berperan sebagai perantara dari fotografer kepada pembaca salah satunya media massa.

Media massa menjadi salah satu perantara sekaligus sebagai medium fotografi. Kehadiran foto di media massa dinilai penting karena dapat memberikan informasi kepada publik secara luas dan lengkap, baik secara *on-site* maupun *off-site*. (Kusumalestari, 2013, hal. 60). Foto yang menyampaikan berita disebut dengan foto jurnalistik. Menurut Nawiroh Vera, foto jurnalistik adalah komunikasi singkat dan langsung antara reporter dan orang banyak tentang sudut pandang subjek melalui foto, tetapi informasi yang disampaikan bukanlah ekspresi pribadi dari foto tersebut. (Vera, 2014, hal. 60). Foto jurnalistik yang bagus harus mampu menyalurkan emosi kepada pembaca atau orang yang melihat foto.

Menurut Santoso, foto jurnalistik adalah fotografi komunikasi, di mana komunikasi bisa diekspresikan seorang wartawan foto melalui subjeknya (Santoso, 2010, hal. 16). Komunikasi yang dimaksud dalam fotografi jurnalistik erat kaitannya dengan komunikasi massa. Komunikasi massa merupakan komunikasi yang menggunakan media massa sebagai perantara. Sifat komunikasi massa yang terbuka

dapat menjangkau semua orang dari berbagai lapisan masyarakat, pesan yang disampaikan dapat berupa fakta, opini, dan peristiwa (Romli, 2016, hal. 4).

Berbeda dengan jenis-jenis media massa yang lain. Media *online* tidak dibatasi oleh ruang (halaman) seperti koran, dan oleh waktu (durasi) yang dialami oleh radio dan televisi. Media *online* dapat berisi teks (transkrip), video, audio, foto dan semua komponen yang ditampilkan (Romli A. S., 2012, hal. 33-34). Oleh karena itu, media *online* banyak dipilih masyarakat saat ini karena mampu memahami mobilitas masyarakat yang padat dan haus akan informasi terkini.

Teks foto dapat ditambahkan dalam foto jurnalistik sebagai informasi lebih lanjut dari foto agar lebih mudah dalam menerima pesan. Teks foto harus memenuhi unsur berita 5W+1H yaitu 1) Apa (*what*) yang menjelaskan isi berita seperti peristiwa apa yang terjadi; 2) Siapa (*who*) subjek yang terlibat dalam peristiwa bisa berupa orang; 3) Kapan (*when*) memuat keterangan waktu terjadinya peristiwa; 4) Di mana (*where*) keterangan tempat terjadinya peristiwa; 5) Mengapa (*why*) yaitu penyebab terjadinya peristiwa; 6) Bagaimana (*how*) penjelasan bagaimana peristiwa tersebut dapat terjadi (Alwi, 2016, hal. 6).

Memotret foto jurnalistik tidak boleh sembarangan dan seorang fotografer jurnalistik harus memenuhi kode etik jurnalistik yang berlaku untuk mengatur penyiaran berita. Di Indonesia Pasal yang mengatur etika dan norma hukum dalam kode etik jurnalistik terkhusus pada pasal 2 dan pasal 3. "Pada pasal 1 kode etik jurnalistik, wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk. Pada pasal 2 wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik" (Qomariyah, 2016).

Audy Mirza Alwi dalam bukunya yang berjudul Foto Jurnalistik (Alwi, 2016, hal. 4) mengemukakan tidak semua foto bisa disebut foto jurnalistik. Ada beberapa

karakteristik foto jurnalistik yang harus dipenuhi menurut Frank P.Hoy, seperti Foto berita adalah komunikasi melalui foto, media berita fotografi adalah media massa, kegiatan jurnalistik foto merupakan kegiatan melaporkan berita, dan fotografi berita adalah kombinasi dari foto dan teks foto. Selain karakteristik foto jurnalistik juga memiliki peranan penting, yaitu foto jurnalistik adalah simbol, jurnalistik foto adalah saksi mata, jurnalistik foto adalah daya tarik, jurnalistik foto adalah komentar sosial (Akhmad Muwafik Saleh, 2020, hal. 176).

Foto dapat menciptakan interpretasi untuk menunjukkan sudut pandang, pendapat, atau sikap fotografer terhadap subjek. Jurnalis foto harus memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana cerita foto itu diambil dan bagaimana memasukkan semua bagian penting saat membingkai peristiwa dalam foto tersebut. Fotografer juga harus mempertanyakan apakah hasil pemotretan tersebut sesuai dengan apa yang terjadi (Vera, 2014, hal. 62-63). Dari sini dapat diketahui bahwa teknik foto yang digunakan oleh seorang fotografer dapat berpengaruh terhadap foto yang dihasilkan dan menjadi unsur pendukung terciptanya makna dalam foto.

Salah satu media massa yang menggunakan foto jurnalistik sebagai sarana penyampaian informasi kepada khalayak luas adalah *CNNIndonesia.com*. Pemilihan foto jurnalistik yang bersumber dari *CNNIndonesia.com* sebagai objek penelitian karena *CNNIndonesia.com* berhasil menduduki peringkat 10 besar media digital indonesia versi *Comscore* dengan memperoleh 7,3 juta *UV (Unique Visitors)* dan 53,85 *Page Views* pada jaringan desktop dan *mobile web (CNNIndonesia.com, 2018)*. Data tersebut membuktikan bahwa *CNNIndonesia.com* merupakan situs berita yang memiliki kredibilitas tinggi.

Pada umumnya foto jurnalistik yang disajikan oleh media massa memiliki hubungan erat dengan fenomena alam yang sedang terjadi dan isu-isu hangat yang diperbincangkan. Dilansir dari *CNNIndonesia.com*, 30 September 2020 menjadi hari yang dikenang oleh para serikat buruh di Indonesia. Ratusan buruh turun jalan dan

melakukan aksi unjuk rasa penolakan RUU *Omnibus Law* Cipta Kerja di depan gedung DPR di tengah bahaya Virus *Covid-19* (*CNNIndonesia.com*, 2020). Peristiwa tersebut banyak disorot oleh publikasi nasional maupun internasional dalam tataran komunikasi massa.

Pada foto jurnalistik yang dipublikasikan oleh *CNNIndonesia.com* memperlihatkan bagaimana situasi demo yang dilakukan oleh para buruh di depan gedung DPR disaat Pandemi *Covid-19* masih terjadi di Indonesia dan apakah para pendemo masih menerapkan protokol kesehatan yang diberlakukan pemerintah. Menariknya delapan foto jurnalis tersebut memperlihatkan sisi yang berbeda dari foto-foto jurnalis lainnya yang sama-sama meliput demo penolakan RUU *omnibus law*. Pewarta foto lebih fokus menyampaikan bagaimana demo tersebut berjalan dengan tertib tanpa adanya tindakan anarkis terlebih pada masa pandemi seperti saat ini para buruh yang melakukan aksi demo serta pihak berwajib tetap mematuhi protokol kesehatan dengan cara menggunakan masker, menjaga jarak, dan pihak berwajib yang berjaga menggunakan alat perlindungan diri (APD).

Faktor utama dalam penelitian ini adalah bagaimana suatu foto dapat menyampaikan pesan dan makna yang mampu dipahami oleh khalayak secara denotatif dan konotatif. Dengan begitu makna yang terkandung dalam foto-foto jurnalistik penolakan RUU *Omnibus Law* Cipta Kerja di tengah pandemi *Covid-19* yang dilakukan oleh para buruh dalam situs berita online *CNNIndonesia.com* pada 30 September 2020 dapat diketahui pemaknaannya.

Penelitian ini penting dilakukan untuk menafsirkan makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam foto tersebut dengan asumsi tidak semua pesan yang disampaikan dalam foto dapat dicerna dan dipahami dengan baik oleh khalayak umum. Sehingga penelitian ini dapat membuka wacana untuk mengapresiasi fotografi jurnalistik dan memahaminya lebih dalam lagi.

Peneliti mengambil delapan foto yang diunggah oleh media *online* CNNIndonesia.com yang dijadikan objek penelitian untuk menunjukkan adanya hubungan antara demo yang terjadi dengan penerapan protokol kesehatan yang sudah dijalankan saat era pandemi *Covid-19* sedang menunjukkan kenaikan kasus positif terutama di kota Jakarta lokasi terjadinya unjuk rasa.

Peneliti menggunakan pendekatan semiotika untuk mencari makna yang terkandung dalam foto jurnalistik. Analisis semiotika merupakan cara untuk menganalisis pesan atau makna yang terdapat dalam simbol-simbol, teks, dan gambar. Semiotika memiliki pengaruh yang luas di bidang ilmu komunikasi. Semiotika dapat diterapkan pada berbagai tingkatan dan bentuk komunikasi, seperti komunikasi massa, komunikasi lintas budaya, komunikasi politik, dan lain-lain. Misalnya, dalam komunikasi massa, penelitian semiotik dapat diterapkan pada film, televisi, iklan, lagu, dan fotografi berita (Vera, 2014, hal. 18).

Penelitian mengenai semiotika ini akan dikaji melalui pendekatan teori semiotika yang dikemukakan oleh Roland Barthes. Dalam penelitian ini pemaknaan terhadap tanda-tanda yang terdapat dalam foto situs berita *online* CNNIndonesia.com akan dilakukan dengan cara menginterpretasikan makna denotatif, konotatif, dan mitos yang terdapat dalam foto.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan & Taylor (1990) adalah Prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tertulis atau verbal dari orang-orang, serta perilaku yang dapat diamati terhadap latar belakang dan individu (Gunawan, 2013, hal. 82). Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Semiotika Foto Jurnalistik di CNNIndonesia.com (Analisis Foto Demo Tolak *Omnibus Law* di Tengah Pandemi melalui Perspektif Roland Barthes)”.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan pokok yang akan diteliti yaitu bagaimana analisis foto jurnalistik demo penolakan *omnibus law* oleh para buruh menggunakan analisis semiotika Roland Barthes untuk menunjukkan makna dibalik tanda foto jurnalistik .

Rumusan masalah bertujuan untuk membatasi masalah yang akan diteliti sehingga susunan dan tujuan dapat dicapai. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Makna denotatif apa saja yang terkandung dalam foto jurnalistik *CNNIndonesia.com* edisi 30 September 2020?
2. Makna konotatif apa saja yang terkandung dalam foto jurnalistik *CNNIndonesia.com* edisi 30 September 2020?
3. Makna mitos apa saja yang terkandung dalam foto jurnalistik *CNNIndonesia.com* edisi 30 September 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai jawaban dari rumusan masalah, yaitu :

1. Untuk mengetahui makna denotatif dalam foto jurnalistik *CNNIndonesia.com* edisi 30 September 2020
2. Untuk mengetahui makna konotatif dalam foto jurnalistik *CNNIndonesia.com* edisi 30 September 2020
3. Untuk mengetahui makna mitos dalam foto jurnalistik *CNNIndonesia.com* edisi 30 September 2020

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai jawaban dari rumusan masalah, yaitu :

- a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih sebagai informasi ilmiah terhadap ilmu fotografi khususnya dalam hal foto jurnalistik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang foto jurnalistik.

b) Manfaat Praktis

Bagi peneliti, penelitian ini menambah informasi dan wawasan peneliti mengenai bidang kajian media *online* yang menyangkut pemaknaan foto jurnalistik. Sedangkan bagi pembaca, diharapkan dapat masukan bagi para praktisi, fotografer, dan pedoman untuk para jurnalis media *online* yang berhubungan dengan foto jurnalistik sehingga foto yang dihasilkan dapat memberikan informasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Peneliti membuat sistematika penulisan yang disesuaikan dengan masing-masing bab guna membuat tulisan skripsi ini semakin terarah. Peneliti membaginya menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang menjelaskan bab tersebut. Adapun sistematika penulisan tersebut sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, dalam bab ini peneliti akan menguraikan tentang latar belakang masalah, yaitu fotografi, fotografi jurnalistik, makna dibalik foto-foto demo yang dimuat dalam media *online CNNIndonesia.com* edisi 30 September 2020, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Tinjauan pustaka, dalam bab ini peneliti menguraikan tentang teori-teori yang digunakan sesuai dengan permasalahan yang ada. Seputar fotografi jurnalistik, teori semiotika Roland Barthes, kerangka berpikir, dan kajian hasil penelitian terdahulu.

Bab III: Metodologi penelitian, dalam bab ini peneliti menguraikan jenis penelitian dan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, dan teknik analisis data yang digunakan.

Bab IV: Hasil dan pembahasan, membahas hasil penelitian yang berisi tanda-tanda, makna, dan pesan yang terdapat pada foto demo di tengah pandemic dalam

media *online CNNIndonesia.com* edisi 30 September 2020 dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes yaitu denotasi, konotasi, dan mitos.

Bab V: Penutup, kesimpulan dari hasil penelitian serta saran untuk penggiat fotografi dan Mahasiswa Ilmu Komunikasi, khususnya program studi jurnalistik tentang makna, peran, dan kekuatan daya tarik fotografi jurnalistik.

